

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan lingkungan Hidup (PLH) merupakan salah satu upaya yang dikembangkan oleh masyarakat dunia untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Padadasarnya PLH ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih ramah lingkungan sehingga dapat meminimalkan dampak kegiatan manusia terhadap lingkungan.

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang (Sudjoko,dkk 2009).

Tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup.

Pada tanggal 5 Juli 2005, Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan SK bersama nomor: 07/MenLH/06/2005 No 05/VI/KB/2003 untuk pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Didalam keputusan bersama tersebut, sangat ditekan kan bahwa pendidikan lingkungan hidup dilakukan secara integrasi dengan mata pelajaran yang telah ada. Tindak lanjut dari surat keputusan tersebut adalah surat Edaran Direktur Jendral Manajemen Dasar Menengah No. 5555/C/C5/TU/2005 tentang pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah agar jajaran pendidikan di tingkat provinsi, kota dan kabupaten segera menyusun program, strategi dan materi PLH untuk diaplikasikan sejak tingkat SD.

Pendidikan Lingkungan Hidup mulai dicanangkan di Indonesia dan di sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam sistem kurikulum tahun 1984 dengan memasukkan masalah-masalah kependudukan dan lingkungan hidup kedalam hamper semua mata pelajaran. Namun demikian upaya pelaksanaan PLH di sekolah, secara umum baru sampai pada tahap peningkatan pengetahuan, belum mampu mendorong terjadinya perubahan perilaku siswa menjadi lebih ramah lingkungan. Dampak PLH belum banyak dirasakan bagi lingkungan, terbukti dari pengamatan masih banyak ditemui siswa/lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang membuang sampah tidak pada tempatnya, dan kegiatan merusak lingkungan seperti mencoret-coret di meja, kursi dan tembok, serta mereka lebih memilih bersekolah dengan menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor dari pada menggunakan kendaraan yang ramah lingkungan.

Dalam upaya mempercepat pengembangan PLH khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka pada tanggal 21 Februari 2006 telah dicanangkan program adiwiyata. Menurut Permen LH No 02 Tahun 2009, adiwiyata adalah tempat yang baik dan ideal untuk dapat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dalam penerapannya, untuk menjadikan sebuah sekolah adiwiyata atau berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa indikator sekolah adiwiyata yaitu; (1) Pengembangan Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, (2) Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan (3) Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif, (4) Pengelolaan dan Pengembangan Sarana Pendukung Sekolah. Dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, dibutuhkan kerjasama dan partisipasi semua warga sekolah dengan melaksanakan semua program adiwiyata yang telah ditetapkan oleh kementerian lingkungan hidup dengan prinsip partisipatif dan berkelanjutan. Prinsip partisipatif artinya komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran. Prinsip berkelanjutan artinya bahwa seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus.

SMA Negeri 1 Meranti adalah salah satu sekolah yang memiliki jumlah guru sebanyak 26 orang, pegawai TU 5 orang, siswa sebanyak 466 orang, anggota OSIS sebanyak 22 orang, satpam 2 orang, penjaga sekolah 2 orang dan penjaga malam sebanyak 2 orang. SMA Negeri 1 Meranti merupakan salah satu sekolah yang mengikuti program Adiwiyata sejak tahun 2012 dan mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat Kabupaten pada tahun 2014 serta akan berupaya mewujudkan untuk menjadi sekolah adiwiyata tingkat provinsi dan jenjang-jenjang adiwiyata berikutnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa SMA Negeri 1 Meranti merupakan salah satu sekolah menengah keatas yang sedang berupaya merintis serta mengembangkan karakter sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan sebagai wujud implementasi kepedulian lingkungan dari pendidikan karakter melalui kebijakan sekolah yang meliputi visi dan misi sekolah, kegiatan lingkungan, berpartisipasi, pengelolaan dan penyediaan sarana dan prasarana pendukung dan pengembangan diri merupakan program yang ada disekolah yang menyangkut terkait kegiatan OSIS, kegiatan tersebut meliputi yaitu kegiatan, PCL (Pencinta Lingkungan), Pramuka, PKS (Patroli Keamanan Sekolah), dan Kreasi dan Kesenian serta Olah Raga Taekwondo dengan demikian dapat peneliti lihat bahwa adanya program pendukung khusus dari kegiatan OSIS itu sendiri terkait kepedulian lingkungan seperti PCL (Pencinta Lingkungan) untuk menuju sekolah adiwiyata yang berkelanjutan.

Hal ini dapat diketahui dari visi SMA Negeri1 Meranti yang memuat unsur peduli dan berbudaya lingkungan. Adapun bunyi visi tersebut yaitu

“Terwujudnya Siswa Yang Terdidik, Berbudaya, Peduli Lingkungan, Berprestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa”.

Lebih dari itu, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Meranti mengemukakan bahwa pencetus visi sangat diharapkan menjadi sarana bagi warga sekolah, terutama siswa untuk mengenal dan lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan hingga pada akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan, melainkan kebutuhan.

OSIS merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Keberadaan OSIS di lingkungan sekolah diharapkan dapat membangun karakter siswa melalui berbagai materi pembinaannya. Adapun dijelaskan dalam pasal 3 ayat 2 poin (e) Permendiknas No.39/2008, bahwa materi pembinaan kesiswaan, yaitu “Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan, dan toleransi social dalam konteks masyarakat plural”.

Melalui OSIS, sekolah dapat menggerakkan peserta didik untuk terjun secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kepedulian lingkungan seperti melalui program PCL (Pencinta Lingkungan), Pramuka, PKS (Patroli Keamanan Sekolah), dan Kreasi dan Kesenian serta Olah Raga Taekwondo. Kondisi sebagaimana diuraikan diatas, menarik perhatian peneliti untuk melakukan pengkajian dan penelitian mengenai kinerja osis dalam upaya mempertahankan sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Meranti.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang dapat diidentifikasi adalah (1) dampak dari pendidikan lingkungan hidup belum banyak dirasakan oleh lingkungan (2) penerapan pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata harus dilakukan secara berkelanjutan atau terus menerus secara komperhensif (3) pentingnya suatu organisasi untuk meningkatkan perilaku kepedulian lingkungan hidup melalui kegiatan OSIS menuju sekolah adiwiyata yang berkelanjutan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kinerja OSIS dalam upaya mempertahankan sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Meranti.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana Kinerja OSIS dalam upaya mempertahankan sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Meranti?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: “Kinerja OSIS dalam upaya mempertahankan sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Meranti”.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dan gambaran bagi kepala sekolah dalam implementasi nilai peduli lingkungan menuju sekolah adiwiyata melalui kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Meranti.

2. Bagasiswa SMA N 1 Meranti untuk tetap menjaga dan melestarikan lingkungan sekolahnya dan lingkungan masyarakat sekitar agar kualitas lingkungan sekolah meningkat sehingga bisa menjadi sekolah adiwiyata yang berprestasi.
3. Sebagai bahan masukan (referensi) maupun perbandingan bagi penulis lainnya yang akan mengadakan penelitian yang kaitannya dengan kinerja OSIS dalam upaya mempertahankan sekolah adiwiyata

